

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah aspek pendidikan di Indonesia telah menjadi urgensi saat ini. Pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai masalah berat mulai dari sumber daya manusia seperti guru hingga sistem pendidikan secara keseluruhan.¹ Menciptakan standar nasional pendidikan tergantung pada peningkatan pendidikan. Upaya pemerintah untuk mereformasi sistem pendidikan bangsa dapat dilihat pada konversi kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Mandiri. Kurikulum saat ini mencakup semua satuan akademik, dari pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sekolah kejuruan, sampai pendidikan khusus dan kesetaraan.² Pendidikan merupakan prosedur yang diperlukan untuk menciptakan keharmonisan dan kesempurnaan dalam pertumbuhan perorangan dan masyarakat.³ Pendidikan juga membantu orang mengembangkan kepribadian mereka dan memajukan fisik maupun mental. Pendidikan nasional bertujuan untuk membina manusia seutuhnya dan meningkatkan kualitas hidup suatu negara.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari fungsi negara sebagai penyelenggara dan pemberi pelayanan. Negara harus memiliki kebijakan pendidikan yang jelas, dapat dipahami, dan dapat dijadikan sebagai standar peraturan dan pedoman yang harus diikuti dan dipraktikkan. Kebijakan dibuat oleh pemerintah, sebagai pedoman mendasar dan acuan praktis. Oleh karenanya, kebijakan harus dinilai, dianalisis, dan dievaluasi sebelum diimplementasikan, bahkan pada tahap pengembangannya. Suatu bangsa harus memiliki sumber daya

¹ Apeles Lexi Lonto, "Pedagogic Competency and Teacher Learning Management in Strengthening Implementation of Civic Education Curriculum". *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 208, 17.

² Kasman, "Teachers' Performance Evaluation Instrument Designs in the Implementation of the New Learning Paradigm of the Merdeka Curriculum", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No. 3 (September 2022), 76.

³ Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, 1 (November 2014), 25.

manusia (SDM) yang signifikan dalam memajukan pendidikan nasional. Karena suatu bangsa akan lebih maju dan lebih mampu menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia jika memiliki sumber daya manusia yang lebih baik. Dalam rangka menghadapi berbagai masalah dan tantangan tersebut, maka perlu dilakukan penataan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴ Sejak Indonesia merdeka hingga saat ini, kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami banyak penyesuaian. Kurikulum yang terbaru digunakan di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka, juga dikenal sebagai Merdeka Belajar bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan, guru dan siswa untuk berinovasi, berkreasi, berkreasi dan belajar secara mandiri.

Kurikulum dalam bahan ajar merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Perubahan kurikulum dilatar belakangi oleh kesadaran bahwa perubahan global, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perubahan seni dan budaya, semuanya berdampak pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia. Selain itu reformasi kurikulum pendidikan yang sudah diadakan pembaharuan ditinjau dari kurikulum 1975, 1984, 1994, 2004 (KBK), 2006 (KTSP), dan 2013 juga tidak memberikan pengaruh yang terlalu baik bagi peningkatan mutu di bidang pendidikan, sehingga mutu pendidikan kita masih rendah sampai sekarang. Peran pengembang kurikulum menjadi sangat penting bagi dunia pendidikan untuk pencapaian proses dan hasil belajar yang lebih baik.

Salah satu penyesuaian sistemik yang dapat meningkatkan dan memulihkan pembelajaran adalah perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum membawa dampak baik dan buruk bagi mutu pendidikan, dimana

⁴ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 7.

dampak yang cocok adalah peserta didik dapat belajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju namun didukung oleh kepala sekolah, guru, tenaga pengajar, peserta didik, bahkan lembaga itu sendiri. Dampak negatifnya adalah menurunnya kualitas pendidikan dan cepatnya perubahan kurikulum menimbulkan masalah baru seperti menurunnya prestasi belajar siswa, hal ini dikarenakan siswa belum bisa beradaptasi dengan sistem pembelajaran pada kurikulum baru.⁵ Materi pelajaran yang dibahas di kelas juga ditentukan oleh kurikulum. Selain itu, kecepatan dan strategi pengajaran yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan murid juga dipengaruhi oleh kurikulum. Bagi para pendidik atau guru, fungsi kurikulum sangat bermanfaat dalam penerapan metode pengajaran. Pendidik atau guru akan merasa sangat terbantu dengan adanya kurikulum, karena dapat mengajar dengan mengikuti struktur yang telah dibuat dalam penyampaian materi dan evaluasi yang akan dilakukan terhadap siswa.⁶ Kurikulum Merdeka baru akan dijadikan kurikulum nasional pada tahun mendatang. Namun, untuk saat ini Kurikulum Merdeka baru menjadi opsi bagi satuan pendidikan. Kurikulum merdeka diberlakukan resmi pada tanggal 11 Februari 2022. Untuk melaksanakan kurikulum berdasarkan Standar Nasional Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan keadaan masing-masing satuan pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan saat ini memberikan tiga pilihan kepada satuan pendidikan. Tiga pilihan tersebut antara lain yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka.⁷

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sejak tahun ajaran 2013/2014 sudah diberlakukan sebagai kurikulum nasional. Kurikulum darurat adalah kurikulum pemulihan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi pada kondisi khusus dan memiliki konsep keragaman, yang

⁵ Fathurrahman dkk, "The Influence of School Management on The Implementation of The Merdeka Belajar Curriculum". *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 06 No. 04 Oktober (2022), 1276

⁶ Harry Yulianto, "An Implementation of Learning Assessment Model on The Curriculum of Merdeka Belajar". *Technical and Vocational Education International Journal*, Vol. 2 No.2, August 2022, 22.

⁷ <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. Dikutip pada tanggal 17 November 2022, pukul 09.01

digunakan untuk menggambarkan keterampilan inti dan kompetensi dasar kurikulum 2013. namun lebih disederhanakan serta diberlakukan pada saat pembelajaran masa *covid-19*. Penerapan Kurikulum Merdeka biasa disebut dengan paradigma pembelajaran baru. Ini memastikan bahwa praktik pembelajaran berpusat pada peserta didik. Dalam paradigma baru pembelajaran ini, guru memiliki kebebasan penuh dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal membuat rencana pembelajaran dan evaluasi yang spesifik untuk kebutuhan setiap siswa. Selain itu, dalam paradigma baru pembelajaran, profil siswa Pancasila berperan menjadi acuan bagi seluruh kebijakan dan perubahan sistem pendidikan nasional, termasuk pembelajaran dan evaluasi.⁸

Pelajar Pancasila sendiri menurut kemendikbud adalah pemahaman siswa Indonesia tentang kompetensi global dan perwujudan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila. Ada enam ciri yang menentukan Profil pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa (memiliki akhlaq yang mulia), mengembangkan sikap mandiri, kreatif, dapat berpikir kritis, bergotong royong, dan memiliki kebhinnekaan global. Profil pelajar Pancasila sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di era sekarang ini untuk pembentukan karakter. Pembentukan karakter profil pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha yang dilakukan pemerintah dalam usaha peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh di Indonesia.⁹ Dari pernyataan ini dapat dilihat bahwa pembentukan karakter dengan menerapkan profil pelajar Pancasila memang dibutuhkan. Di Indonesia sendiri penerapan nilai-nilai pancasila masih kurang, Pancasila hanya menjadi simbolis kenegaraan tetapi belum diimplementasikan secara langsung. Hal ini bisa dilihat dari kenakalan-kenakalan remaja seperti misalnya tawuran. Oleh karena itu sangat diperlukan internalisasi nilai-nilai Pancasila untuk membentuk karakter generasi muda menjadi lebih baik.

⁸ Kasman, "Teachers' Performance Evaluation Instrument Designs in the Implementation of the New Learning Paradigm of the Merdeka Curriculum", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No. 3 (September 2022), 761.

⁹ Rahma, Nada dkk, "Implementation of Pancasila Student Profile in the Curriculum For High School in Sragen Regency", *AL HIKMAH: JOURNAL OF EDUCATION*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2022, 136-137.

Berdasarkan studi pendahuluan, SMK NU Miftahul Falah merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ini. Akan tetapi tidak untuk seluruh jenjang hanya kelas X, hal ini dikarenakan kelas XI dan XII masih melanjutkan kurikulum yang sebelumnya yakni kurikulum 2013. Dalam penerapan kurikulum merdeka di SMK NU Miftahul Falah terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (pembelajaran terdiferensiasi). Namun kebijakan ini juga memiliki kelemahan dimana tidak semua guru faham akan pembelajaran diferensiasi dikarenakan perubahan kurikulum yang masih baru. Hal ini sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu sistem pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana siswa yang lebih cenderung pada kemampuan auditori harus turut serta mempraktikkan seperti pada siswa yang berkemampuan kinestetik.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMK NU Miftahul Falah Dawe Kudus.”**

B. Fokus Penelitian

Meninjau dari latar belakang masalah yang ada, maka penulis memfokuskan penelitian pada:

1. Implementasi kurikulum merdeka di SMK NU Miftahul Falah Dawe Kudus
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti setelah menggunakan kurikulum merdeka di SMK NU Miftahul Falah Dawe Kudus
3. Hambatan-hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMK NU Miftahul Falah Dawe Kudus

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan urutan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di SMK NU Miftahul Falah Dawe Kudus?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti setelah menggunakan kurikulum merdeka?
3. Apa saja hambatan-hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMK NU Miftahul Falah Dawe Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Secara terperinci, tujuan dari penulisan dan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka di SMK NU Miftahul Falah Dawe Kudus
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti setelah menggunakan kurikulum merdeka di SMK NU Miftahul Falah Dawe Kudus
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMK NU Miftahul Falah Dawe Kudus

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan, antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, kontribusi dan pemikiran para peneliti selanjutnya seiring dengan kemajuan komunitas ilmiah.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk diteliti
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memajukan pengetahuan di bidang implementasi kurikulum

2. Secara Praktis

a. Penulis

Memberikan pemahaman baru, memperluas wawasan dan dapat dijadikan acuan yang lebih konkrit ketika penulis nantinya aktif di dunia pendidikan, khususnya mengenai implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI.

b. Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pedoman dan masukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran PAI agar tercipta generasi yang lebih cerdas, maju, cerdas dan berakhlak atau berperilaku unggul.

c. Guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi saran dan masukan untuk implementasi kurikulum merdeka dan permasalahan dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI.

d. Siswa

Manfaat bagi siswa yaitu untuk menambah pemahaman dan pengetahuan tentang penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI

F. Sistematika Penelitian

Penelitian ini menggunakan uraian yang sistematis untuk memudahkan pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian ini merupakan bagian pokok proposal yang terdiri dari 3 bab, yaitu:

- a. **BAB I : Pendahuluan**
Bagian ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian
 - b. **BAB II : Landasan Teori**
Bagian ini meliputi deskripsi teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
 - c. **BAB III : Metode Penelitian**
Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data yang membahas alternatif-alternatif solusi atau upaya dalam implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMK NU Miftahul Falah Dawe Kudus
 - d. **Bab IV : Pembahasan**
Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, pemaparan hasil penelitian dan pembahasan.
 - e. **Bab V : Penutup**
Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.
3. **Bagian Akhir**
Pada bagian akhir berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat pendidikan penulis.